BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Presiden pertama kita Soekarno telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian intergal dari pembangunan bangsa. Beliau menyadari bahwa karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa indonesia. Hal ini menunjukan kualitas bangsa sangat ditentukan oleh karakter masyarakat yang dimilikinya.Bangsa yang memiliki karakter kuatlah yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani bangsa-bangsa lain.

Bangsa yang berkarakter unggul, di samping tercermin dari moral, etika, dan budi pakerti juga ditandai dengan semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sangat penting karena bukan hanya sebuah kebutuhan formal kedinasan. Secara lebih dalam manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan bentuk fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan danm kemjuan suatu bangsa, pendidikan harus dapat menghasilkan perubahan dan perkembangan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bagian penting

dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Problema lain yang muncul adalah tuntunan zaman yang makin menggila sebagai akibat arus globalisasi dan liberasi yang tidak tersaring dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai modernisasi dan liberalisme ala barat masuk dalam sendi-sendi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pendidikan. Gejala dekadensi moral dan juga kriminal yang terus meningkat dalam kehidupan keseharian masyarakat adalah tantangan baru bagi pemerintah dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berintegritas. Pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan secara intelektual tetapi juga mencerdaskan mental spritual sebagai tameng jati diri bangsa.

Tantangan ini banyak menimbulkan inisiatif-inisiatif masyarakat melalui LSM atau oraganisasi keagamaan dan kemasyarakatan, untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang cerdas secara intelektual, mandiri dalam keahliahan, dan memiliki akhlaq yang mulia sebagai bekal hidup serta modal utama membangun bangsa yang maju dan beradab. Salah satu bentuk pendidikan yang mewadahi tuntunan masyarakat adalah pendidikan pesantren dengan sekolah umum, asrama, madrasah yang kehadiraannya semakin banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat.

Model pendidikan ini banyak diminati oleh masyarakat, karena mereka sadar akan tanggung jawabnya untuki menitipkan pendidikan anaknya. Orang tua yang betul-betul menginginkan keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik di dalam pembinaan ataupun *skill* dan potensi.

Hal ini menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar menampung putra putrinya demi masa depannya.

Konsep mencerdaskan kehidupan bangsa berlaku untuk semua Komponen bangsa, tak terkecuali mereka yang berada dalam tingkat ekonomi lemah. Sistem pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal.

Ketiga jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya, jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Diantara lembaga pendidikan yang berkembang pendidikan formal, informal maupun non formal program *boarding school* memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka membentuk peserta didik yang mandiri. Dikarenakan, setelah aktivitas sekolah para siswa *boarding* mengikuti serangkaian kegiatan di program *boarding school.* Berbeda dengan para siswa yang lain, setelah kegiatan belajar sekolah dapat pulang kerumah masing-masing sehingga ada perbedaan yang mencolok dalam keseharian siswa.

Kelebihan Asrama Bait-Al Hikmah selain menciptakan santri yang berkarakter unggul dalam bidang akhlak, aqidah dan budi pakerti yang luhur tetapi juga menciptakan santri yang cerdas dan kompeten di bidang pendidikan umum. Kehidupan dalam asrama biasanya selalu dibuat teratur, selalu mengikuti perencanaan-perencanaan yang sebelumnya diketahui, diakui, dan dijunjung tinggi oleh penghuninya untuk dipatuhi dan dijalankan secara tepat dengan penuh kesadaran dan penyerahan. Oleh karena itu, kegiataan pengelolaan dan penyelenggaran Asrama sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari

semua pihak yang terkait dengan keberadaan Asrama sekolah.Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta memiliki 5 program yang tersedia diantaranya adalah program reguler, program khusus, program *Full day*, program Ta'miratul Al-qur'an dan program *boarding*.

Program reguler memiliki 20 kelas terdiri dari kelas 7 A-F, 8 A-F, dan 9 A-H. Program khusus memiliki 10 kelas terdiri dari kelas 7PK 1-4, 8 PK 1-4, dan 9 PK 1-2. Program *Full day* memiliki 6 kelas terdiri dari kelas 7FD 1-2, 8FD 1-2, dan 9 FD 1-2. Program Ta'miratul Al-qur'an memiliki 6 kelas terdiri dari kelas 7TA 1-2, 8TA 1-2, dan 9 TA 1-2. Program boarding memiliki 2 kelas terdiri dari 1 kelas *boarding* putri dan 1 kelas *boarding* putra. Program boarding didirikan pada tahun 2009/2010.

Misi Asrama Bait-Al Hikmah di beberapa kegiatan program *boarding school* untuk mengembangkan pelaksanaan ajaran agama islam sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak, membimbing peserta didik binaan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dan mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi untuk mewujudkan SDM yang terdidik terampil dan berakhlak mulia. Selaras dengan misi kehidupan asrama sekolah, maka secara umum tujuan diselenggarakannya asrama sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. sedangkan secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut :

1) Menampung peserta didik putri dan putra terutama dari luar kota
2) Membekali peserta didik dalam meningkatkan :
    a. Pemahaman dan penerapan Imtaq dan Iptek.
    b. Kemadirian dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ketrampilan berbahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris).

d. Pembiasaan sebagai wanita sholihah dan pria sholeh

e. Life skill

Keterkaitan pendidikan karakter di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Surakarta dalam program *boarding school* dapat dikembangkan melalui penguatan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila serta mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila, khususnya dalam pembentukan kepribadian manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila, karena itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sama sekali tidak bisa dilepaskan dari pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional (Daryono dkk,2011:29).

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri, bisa melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang diatas, Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah sebagai ajang penanaman karakter religius dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan penanaman karakter religius. Hal tersebut dipandang cukup penting untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah Sebagai Ajang Penanaman Karakter Religius". (Studi Kasus di Asrama Bait-Al Hikmah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta Tahun pelajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Rumusan masalah diharapkan terperinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah selama ini?
2. Bagaimanakah kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah?
3. Bagaimanakah bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa di Asrama Bait-Al Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah selama ini.
2. Untuk mendeskripsikan kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Bait-Al Hikmah.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa di Asrama Bait-Al Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

1. Lembaga Pendidikan
   a. Memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya mengenai keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah sebagai ajang penanaman karakter religius.
   b. Memberi sumbangan bagi khazanah kepustakaan khususnya di bidang pendidikan.
   c. Memberikan manfaat bagi lembaga Asrama Bait-Al Hikmah khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Masyarakat
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingya keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah sebagai penanaman karakter religius.
   b. Memberikan dorongan kepada para pelajar maupun akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keberadaan Asrama Bait-Al Hikmah sebagai ajang penanaman karakter religius.